
Pandemi COVID-19 & Utang Rumah Tangga di Sumatera Barat: Sebuah Coping Strategi Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Erizal Nazaruddin

Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Musbatiq Srivani

Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Amra Ausri

Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Penulis Korespondensi

Erizal Nazaruddin

erizal@eb.unand.ac.id

Article Info

Article History :

Received 09 Jan - 2023

Accepted 27 Feb - 2023

Available Online

14 Juni – 2023

Abstract

This research was conducted while the Covid-19 pandemic was still occurring, namely in 2021. The purpose of this study was to find out whether the household sector in West Sumatra carried out debt activities during the pandemic to support their lives. In addition to this, the aim of the study is also to trace to which parties the household sector owes or loans, whether to formal institutions, non-formal institutions or other parties. This research is a descriptive research. The data used in this study consisted of 209 respondents. The results show that of all respondents, there were 95 respondents who made loans or debt during the pandemic and 114 respondents who did not make debt. Of the 95 debtors, 66.26% owed formal institutions and 32.74% owed non-formal institutions, and only 0.02% of respondents owed loans to moneylenders. In other words, it can be said that the level of public awareness not to make loans to moneylenders is quite high.

Keyword : Debt, Formal Institution, Non Formal Institution.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID – 19 telah memberikan guncangan dalam segala sektor kehidupan di seluruh dunia. Banyak usaha yang mengalami gangguan bahkan menutup usahanya karena tidak hanya kebijakan social distancing tetapi juga kebijakan lockdown yang diterapkan di berbagai negara.. Tingkat keparahan ekonomi pada masyarakat berbeda secara spasial dan membutuhkan waktu untuk pulih lebih dari setahun. Beberapa individu menggunakan simpanan mereka untuk mempertahankan konsumsi dan beberapa rumah tangga menghabiskan tabungan mereka yang tersedia sebelum wabah. (Martin, dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 2020 juga telah berdampak besar pada perekonomian di Inggris yang menyebabkan banyak masyarakat yang terganggu dalam pekerjaannya dan pastinya juga keuangan pribadi dan keluarga mereka. Sejak Maret 2020 kurang lebih sekitar 9,6 juta orang telah dirumahkan atau dalam status cuti. Diperkirakan 2,7 juta lebih masyarakat kehilangan pendapatan dan 695.000 orang telah di PHK. (<https://www.turn2us.org.uk/T2UWebsite>, 2020)

Dampak ekonomi yang besar dan secara terus-menerus juga terjadi di seluruh Amerika Serikat. Masyarakat yang takut terinfeksi, adanya pembatasan jarak sosial,

melakukan berbagai macam transaksi secara online, mendorong terjadinya penutupan usaha seiring dengan terjadinya penurunan permintaan yang sangat signifikan terhadap perjalanan, akomodasi, restoran, hiburan serta industri lainnya. Hal ini pastinya akan menyebabkan terjadinya penurunan lapangan kerja secara signifikan dan otomatis akan menghilangkan pendapatan banyak rumah tangga di negara ini. Tingkat pengangguran naik sampai 14,7% di bulan April dan kemudian turun menjadi 7,9% di bulan September. Seiring dengan hilangnya pekerjaan hampir dapat dipastikan terjadinya penurunan atau bahkan kehilangan pendapatan dan ini artinya rumah tangga dipastikan akan mengalami kesulitan keuangan. Setengah dari orang dewasa di negara ini sejak Maret 2020 telah tinggal berdiam di rumah yang pastinya diikuti dengan hilangnya pendapatan mereka. (Congress Research Service, 2021)

Indonesia juga termasuk negara yang sangat terdampak dari pandemi Covid-19 ini. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah dalam upaya memulihkan tidak hanya sektor kesehatan pastinya tetapi juga sektor lainnya seperti sektor perekonomian. Salah satu penerapan kebijakan pemerintah dalam menghadapi Pandemi Covid-19 di antaranya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari kebijakan ini secara langsung berpengaruh pada kinerja dunia usaha sehingga tidak sedikit perusahaan dengan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar - besaran. Sesuai dengan data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan, sampai dengan bulan Juni 2020 diperkirakan sekitar 3,05 juta pekerja di Indonesia telah kehilangan pekerjaannya, sebagai salah satu dampak langsung pandemi COVID-19 ini (Tempo, 2020).

Ketika dunia usaha selaku salah satu pelaku ekonomi melakukan pemutusan hubungan kerja maka secara tidak langsung hal ini akan berdampak terhadap sector rumah tangga. Karena rumah tangga sebagai salah satu sector dalam perekonomian yang sangat memainkan peranan penting terhadap keberlangsungan aktivitas suatu perekonomian dapat berjalan dengan semestinya, sebagai penyedia factor – factor produksi yang dibutuhkan oleh sector dunia usaha atau private sector. Saat sector rumah tangga mengalami ketidakstabilan, hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkah laku konsumsi rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga

merupakan salah satu pilar dalam kegiatan suatu perekonomian. Apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan dalam konsumsi rumah tangga, maka hal ini akan secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dari dunia usaha. (Nugroho, 2020).

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana masyarakat Sumatera Barat dalam masa pandemi ini meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya. Analisa yang akan dilakukan adalah dengan mencoba untuk menggali lebih dalam informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya, dalam hal ini adalah dengan utang. Apakah dalam masa pandemi tersebut rumah tangga melakukan ataupun menambah utang untuk ketahanan rumah tangga mereka. Siapa saja yang menjadi sumber utang paling dominan yang dituju oleh rumah tangga selama masa Pandemi Covid-19 ini. Masyarakat Sumatera Barat dikenal memiliki hubungan kekeluargaan yang kuat, penulis mencoba meneliti apakah ikatan kekeluargaan ini termasuk cara yang digunakan oleh sebagian rumah tangga dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi rumahtangga mereka dengan meminta bantuan berupa utang untuk bertahan dalam menghadapi pandemi ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap 209 responden ditemukan bahwa ada 114 rumah tangga yang tidak memiliki utang di masa pandemic ini, dan sebanyak 95 rumah tangga berhutang pada masa pandemic ini. Sebanyak 95 responden rumah tangga melakukan pinjaman atau berhutang kepada berbagai sumber pendanaan yang sifatnya formal maupun informal.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

(Noerhidajati, S dkk, 2020) mengkaji tingkat kerentanan finansial rumah tangga Indonesia menggunakan data Survei Neraca Rumah Tangga (SNRT) 2016 dan 2017. SNRT merupakan unit mikro dari data rumah tangga yang memuat informasi preferensi dan perilaku. Dengan melakukan pengukuran obyektif dan subyektif Indeks Kerentanan Keuangan Rumah Tangga (FVI), ditemukan bahwa kerentanan keuangan rumah tangga Indonesia tidak hanya sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tetapi juga oleh karakteristik perilaku yang berhubungan dengan keuangan dan beberapa

faktor sosial ekonomi lainnya. Jika dibandingkan hasil ini dengan data panel Indonesian Family Life Survey (IFLS) periode 1993, 1997, 2000, 2007 dan 2014, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kerentanan keuangan rumah tangga menurun pada tahun 2017. Salah satu upaya dalam menghadapi kerentanan keluarga secara finansial adalah dengan melakukan kegiatan utang, apalagi di masa pandemic Covid-19 ini. Keadaan rumah tangga yang sudah terlilit utang membuat mereka semakin rentan di tengah pandemi COVID-19. Hilangnya sumber pendapatan karena kehilangan pekerjaan dan atau menurunnya kegiatan perekonomian berdampak pada semakin sulitnya rumah tangga membayar utang mereka.

Hunt (2015) menginformasikan bahwa keterlilitan utang memberi pengaruh terhadap perekonomian terutama saat resesi. Menurut Hunt, dampak resesi akan semakin berat ketika rumah tangga memiliki tekanan finansial dalam hal ini dengan kata lain memiliki utang yang tinggi. Rumah tangga yang rasio utangnya terhadap pendapatan cenderung tinggi, maka akan lebih sensitif terhadap perubahan pendapatan, sebagai akibatnya mereka harus melakukan tindakan menahan konsumsi. Penurunan konsumsi rumah tangga ini juga akan berimbas pada proses pemulihan ekonomi pasca- pandemi COVID-19 yang lebih sulit (Tiftik & Guardia, 2020). Salah satu upaya rumah tangga dalam rangka mempertahankan atau bahkan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dalam menjalankan aktivitas perekonomian di masa pandemic ini adalah dengan melakukan utang. Meskipun menurut Bank Indonesia sementara ini, terkait pembiayaan lain, seperti rumah tangga, terindikasi sebagian besar rumah tangga (89,7%) masih akan menahan diri untuk melakukan penambahan utang atau kredit bank. Hanya sebesar 10,3% rumah tangga yang melakukan penambahan utang. (Bank Indonesia, 2021).

Seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat terkena wabah Covid-19 ini. Kita perlu mendalami lebih jauh bagaimana kerentanan rumah tangga atau dengan kata lain bagaimana ketahanan ekonomi keluarga di Sumatera Barat dalam menghadapi pandemic Covid-19 ini. Bagaimana masyarakat Sumatera Barat dalam beradaptasi di masa pandemic ini dalam upaya mempertahankan ketahanan ekonomi keluarganya. Sementara ada penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat

utang masyarakat mengalami peningkatan. Di Indonesia, kenaikan jumlah utang rumah tangga antara lain disebabkan oleh peningkatan penggunaan kartu kredit dan utang berbasis teknologi (*online peer to peer lending*). Pengguna kartu kredit meningkat dari 12 juta pada 2009 menjadi 17,28 Juta pada 2019. Sementara itu, *peer to peer lending* terus mengalami pertumbuhan signifikan dengan sekitar 647 ribu kreditor dan 24,7 juta pemilik komitmen utang pada April 2020.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Informasi

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden menggunakan metode *stratified random sampling*. Survei bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif terkait dengan ada atau tidaknya utang yang dilakukan rumah tangga konsumsi kepada Lembaga formal dan ataupun non formal dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dengan memberikan kuesioner kepada rumah tangga konsumsi, serta pihak lainnya yang relevan dengan kajian ini.

3.2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu provinsi Sumatera Barat. Penarikan sampel dilakukan secara berjenjang menggunakan metode *stratified random sampling*. Langkah pertama adalah menentukan jumlah sampel secara keseluruhan. Langkah berikutnya adalah menentukan sampel rumah tangga pada setiap kabupaten dan kota terpilih. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 209 responden.

Menurut Sugiyono (2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang proses penetapannya dilaksanakan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Sumatera Barat. Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Sugiono (2016) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara sengaja. Teknik pengambilan sampel ini dikenal sebagai

judgement sampling karena proses pengambilan sampel telah dipertimbangkan dengan menentukan terlebih dahulu ciri khusus berdasarkan tujuan tertentu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Silalahi, 2010). Subjek penelitian dipilih dengan melakukan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti, yaitu :

a. Bertempat tinggal di Provinsi Sumatera Barat.

b. Memiliki penghasilan sendiri.

Karena populasi masyarakat yang memiliki utang baik di lembaga keuangan maupun non keuangan di Provinsi Sumatera Barat tidak diketahui berapa jumlahnya, maka rumus yang diperlukan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menerapkan rumus Lemeshow (dalam Ridwan & Akdon, 2010), yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{L^2}$$

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50% Q = 1 - P

L = Tingkat ketelitian 10% Berdasarkan

rumus, maka diperoleh :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - P)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Ini berarti bahwa jumlah sampel minimal yang diperlukan minimal adalah 96 responden. Dalam proses penentuan sampel sangat besar terjadi kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan misalnya sampling eror yang diukur oleh simpangan baku (alpha). Tingginya tingkat presisi cenderung mengakibatkan mengecilnya perbedaan antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel dengan simpangan baku yang diperoleh dari populasi. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa walaupun tidak selamanya, tingkat presisi diperkirakan dapat meningkat seiring dengan menambah jumlah sampel, karena diperkirakan kesalahan mungkin dapat dikurangi dengan melakukan penambahan jumlah sampel. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 209 responden.

3.3. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini akan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari kuesioner online. Selain itu juga akan menggunakan sumber informasi lain yang terkait dengan penelitian ini seperti website tertentu dan sumber lainnya. Contoh utamanya adalah data dari BPS Indonesia.

Penelitian secara umum bertujuan untuk menganalisis bagaimana masyarakat menghadapi pandemic Covid-19 dengan melakukan utang sebagai salah satu coping strategi dalam meningkatkan dan atau mempertahankan ketahanan ekonomi rumah tangga. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap rumah tangga konsumen yang tersebar pada 19 Kota dan Kabupaten di provinsi Sumatera Barat. Penelitian juga akan dilengkapi dengan tambahan informasi yang relevan dengan Analisa ini sesuai dengan sumber lainnya yang terkait.

3.4. Teknik Analisa dan Pengolahan Data

1. Data yang telah dikumpulkan nantinya akan diolah dengan statistic deskriptif atau dengan kata lain Cross Tab Analysis, untuk mengetahui kepada Lembaga formal dan atau non formal apa saja rumah tangga konsumen melakukan utang sebagai salah satu coping strategi dalam rangka meningkatkan dan atau mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga mereka.

2. Setelah diketahui kepada Lembaga formal dan atau Lembaga non formal mana saja rumah tangga konsumen melakukan utang, selanjutnya

responden menjelaskan bagaimana kondisi ketahanan rumah tangga mereka setelah melakukan utang tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap 209 responden ditemukan bahwa ada 114 rumah tangga yang tidak memiliki utang di masa pandemic ini, dan sebanyak 95 rumah tangga berhutang pada masa pandemic ini. Sebanyak 95 responden rumah tangga melakukan pinjaman atau berhutang kepada :

- a. Koperasi sebanyak 7 responden
- b. Lembaga Non Keuangan sebanyak 8 Responden
- c. Perbankan sebanyak 62 Responden
- d. Rentenir sebanyak 2 Responden
- e. Saudara sebanyak 7 Responden
- f. Lainnya sebanyak 5 Responden

Sumber utang terbanyak yang dilakukan responden adalah pada Lembaga formal yakni Perbankan sebanyak 62 responden atau kurang lebih 66.26% dari total yang berutang. Implikasinya adalah bahwa masyarakat masih mempercayai perbankan dalam melakukan aktivitas terkait dengan kebutuhan keuangan mereka.

Dari 32.74% responden yang melakukan pinjaman kepada Lembaga non formal, hanya 0.02% dari total responden yang melakukan pinjaman kepada Rentenir. Hal ini cukup menunjukkan bahwa masyarakat secara umumnya dalam melakukan utang masih menggunakan Lembaga yang jelas dan menghindari terjerat utang dengan rentenir. Berikut tabel yang menjelaskan utang yang dilakukan oleh responden :

Tabel 4.1
Responden yang Berutang Berdasarkan Status Perkawinan

UTANG BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN

ADA/TIDAK ADA UTANG	STATUS PERKAWINAN	TOTAL
ADA UTANG	BELUM MENIKAH	0
	MENIKAH	84
	CERAI HIDUP	8
	CERAI MATI	3
TOTAL ADA UTANG		95

Tabel 4.2
Responden yang Tidak Berutang Berdasarkan Status Perkawinan

UTANG BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN

ADA/TIDAK ADA UTANG	STATUS PERKAWINAN	TOTAL
TIDAK ADA UTANG	BELUM MENIKAH	3
	MENIKAH	92
	CERAI HIDUP	18
	CERAI MATI	1
TOTAL TIDAK ADA UTANG		114

Tabel 4.3
Responden yang berutang berdasarkan tingkat pendidikan

ADA UTANG/TIDAK	PENDIDIKAN	TOTAL
ADA	SD	9
	SMP	1
	SMA	15
	DIPLOMA	6
	SARJANA	51
	PASCA SARJANA	10
	TIDAK SEKOLAH	3
TOTAL ADA UTANG		95

Tabel 4.4
Responden yang tidak berutang berdasarkan tingkat Pendidikan

ADA UTANG/TIDAK	PENDIDIKAN	TOTAL
TIDAK	SD	18
	SMP	12
	SMA	44
	DIPLOMA	7
	SARJANA	23
	PASCA SARJANA	4
	TIDAK SEKOLAH	6
TOTAL TIDAK ADA UTANG		114

Tabel 4.5
Responden yang berutang berdasarkan
Jenis Pekerjaan

• Hasil pengolahan data secara deskriptif berdasarkan jenis pekerjaan

ADA UTANG/TIDAK	PEKERJAAN	TOTAL
ADA	APOTEKER	2
	BURUH	7
	HOME INDUSTRY	2
	HONGRER	8
	IBU RUMAH TANGGA	21
	PETANI	5
	PNS	8
	LAINNYA	10
	PEDAGANG	30
TIDAK BEKERJA	2	
TOTAL ADA		95

Tabel 4.6
Responden yang tidak berutang
berdasarkan Jenis Pekerjaan

ADA UTANG/ TIDAK	JENIS PEKERJAAN	TOTAL
TIDAK ADA	BURUH	3
	HOME INDUSTRY	10
	HONGRER	9
	IBU RUMAH TANGGA	22
	PENSIUNAN	2
	PETANI	7
	PNS	8
	PEDAGANG	45
	LAINNYA	6
	TIDAK BEKERJA	2
TIDAK TOTAL		114

Tabel 4.7
Daftar sumber pinjaman yang dilakukan
oleh responden :

SUMBER	UTANG	JUMLAH RESPONDEN
LEMBAGA FORMAL		
1. KOPERASI		0
2. PERBANKAN		62
NON FORMAL		
1. SAUDARA		7
2. RENTENIR		2
3. LAINNYA		5

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap 209 responden ditemukan bahwa ada 114 rumah tangga yang tidak memiliki utang di masa pandemic ini, dan sebanyak 95 rumah tangga berhutang pada masa pandemic ini. Sebanyak 95 responden rumah tangga melakukan pinjaman atau berhutang kepada :

- Koperasi sebanyak 7 Responden
- Lembaga Non Keuangan sebanyak 8 Responden
- Perbankan sebanyak 62 Responden
- Rentenir sebanyak 2 Responden
- Saudara sebanyak 7 Responden
- Lainnya sebanyak 5 Responden

Sumber utang terbanyak yang dilakukan responden adalah pada Lembaga formal yakni Perbankan sebanyak 62 responden atau kurang lebih 66.26% dari total yang berutang. Implikasinya adalah bahwa masyarakat masih mempercayai perbankan dalam melakukan

aktivitas terkait dengan kebutuhan keuangan mereka. Dari 32.74% responden yang melakukan pinjaman kepada Lembaga non formal, hanya 0.02% dari total responden yang melakukan pinjaman kepada Rentenir.

6. REFERENSI

- Bazian, Grant., (2020). COVID Consumer Debt: Nearly Half of Canadians Plan to Take on More Debt When Pandemic Financial Support Ends (+10 pts)
- BKKBN (2019) bkkbn.go.id 4 Langkah Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga
- Congress Research Service (2021). House Hold Debt during the Pandemi <https://crsreports.congress.gov/R46578>
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, BP Undip, Semarang
- Gujarati, Damodar (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi ketiga. Hal. 82-104
- Hunt, Chris. 2015. Economic Implication of High and Rising Household Indebtedness. Bulletin Reserve Bank of New Zealand Vol. 78 No. 1 March 2015. New Zealand.
- Tiftik & Guardia. 2020. COVID-19 exacerbates % household debt burdens. (online). https://www.iif.com/Portals/0/Files/content/200326Weekly20Insight_vf.pdf. Diakses 9 Juni 2020.
- Rabbani, Hasan., (2021) <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101273>
- <https://www.turn2us.org.uk/T2UWebsite/media/Documents/Communications%20documents/Weathering-the-storm-How-Covid-19-is-eroding-financial-resilience-Exec-Summary-Final.pdf>
- Mankiw, Quah, Wilson, (2012). Principles of Economics, An Asian edition Vol.2. Cengage Learning Asia Pte Ltd
- Martin, Amori., Hallegate, Stephane., (2020). Socio-Economic Impacts of COVID-19 on Household Consumption. Stanford University Global Facility for Disaster Reduction and Recovery. <https://www.researchgate.net/publication/341357597>
- Nakajima, Jouchi., (2018) The role of household debt heterogeneity on consumption: Evidence from Japanese household data. Bank

- Noerhidajati, S., Purwoko, A.B., Werdaningtyas, H., Kamil, A.I., Dartanto, T., Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants, *Economic Modelling* (2020), doi: <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.028>
- .Nugroho, Agus Eko Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia (2020) LIPI
- Statham, Parkes, Gunston,.(2020) Strengthening Financial Security In Scotland Through The Ongoing Covid-19 Crisis. IPRS Scotland
- .Tempo. 2020. Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni. (online). <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni/full&view=ok>. Diakses 10 Juni 2020.
- .Zheng C. & Zhang J., The impact of COVID-19 on the efficiency of microfinance institutions, *International Review of Economics and Finance* (2020), doi: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.016>.